

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS

Ita Dwi Fitriana¹

1itad02031@gmail.com

Anita Wijayanti²

2itax_solo@yahoo.com

Riana Rachmawati Dewi³

3riana_rd40@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover, and inventory turnover on the profitability. This research uses secondary data in conducting analysis. The dependent variables are profitability and independent variables, cash turnover, receivable turnover and inventory turnover. The population of this research is companies listed on the IDX in 2013-2019. The sample used in this study is 35 samples. Testing the hypothesis of this study using multiple linear regression test. The results showed that: 1) cash turnover does not have a significant effect on profitability, 2)receivable turnover does not have a significant effect on profitabilit, 3)inventory turnover has a significant effect on profitability.

Keywords: *profitability, cash turnover, receivable turnover, inventory turnover*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam melakukan analisis. Variabel dependen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 sampel. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 2)perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, 3)Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: ROA, Perputaran kas, Perputaran piutang, Perputaran persediaan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal, memperoleh laba yang maksimal ini di pengaruhi oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan salah satu cara adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam profitabilitasnya memperoleh laba. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin bagus, karena menggambarkan besarnya perolehan keuntungan perusahaan. Perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kembali piutang atau penjualan kredit yang diberikan perusahaan . perusahaan dengan memiliki piutang yang besar akan memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki piutang kecil atau lebih sedikit karena terdapat adanya kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang barang serta mendistribusikannya kepada konsumen. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui rasio profitabilitas. Putra, Yahdi, & Paramita, (2019) menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset*, artinya semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan memberi pengaruh pada semakin besar pula nilai *return on asset* dan juga menunjukkan semakin cepat

kembali ke kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian maka kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Selain perputaran kas, perputaran piutang juga berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka akan semakin cepat pula menjadi kas digunakan kembali. Naibaho & Rahayu, (2014) menemukan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Tujuan dalam penelitian ini adalah, 1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas, 2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas, untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Manfaat dalam penulisan ini adalah manfaat akademisi, untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya di bidang penelitian laporan keuangan. Manfaat praktis, untuk menilai posisi laba pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, sebagai referensi bagi perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan di tahun depan, sebagai bahan acuan investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling

Teori signal menjelaskan bahwa laba dapat memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan perusahaan. Menurut Hartono, (2005) teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan dalam perusahaan.

Perputaran Kas

Menurut Kieso, et al (2007) kas adalah aktiva yang paling rentan disalahgunakan. Untuk melindungi kas dan menjamin keakuratan catatan akuntansi untuk kas, dibutuhkan pengendalian internal yang efektif atas kas. Manajemen biasanya menghadapi dua masalah akuntansi untuk transaksi kas: (1) Pengendalian yang tetap harus ditetapkan untuk menjamin bahwa tidak ada transaksi yang tidak diotorisasi dicatat oleh pejabat atau karyawan. (2) Menyediakan informasi yang diperlukan untuk mengelola kas yang ada ditangan dan transaksi kas dengan tepat.

Perputaran Piutang

Rasio Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2013:176).

Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk

mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan.

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan Fuadati, (2018) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, pengaruh piutang dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan 12 sample perusahaan dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, menemukan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan berpengaruh terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Wijaya & Tjun, (2017) yang meneliti pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, dengan menggunakan 16 sample perusahaan dan metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Putra, Yahdi, & Paramita, (2019) yang meneliti pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, dengan menggunakan 43 sample dan metode analisis yang digunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif biasanya menggunakan analisis angka-angka statistik. Menurut Sugiyono, (2015) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif digunakan dalam meneliti terhadap sample dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan dengan acak, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data bersifat kuantitatif atau bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang diterapkan sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode *purposive sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel yang dikehendaki peneliti sesuai dengan pertimbangan. Kriteria yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 sampai 2019
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang mengalami laba di tahun 2013 hingga tahun 2019
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan laporan keuangan dengan data yang lengkap pada tahun 2013-2019

Metode Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai

tolerance > 0.10 atau nilai VIF < 10 . Jika nilai VIF > 10 atau tolerance < 0.1 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas terjadi antar variabel bebas. Sebaliknya, apabila VIF < 10 atau tolerance > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu antara Y yang diprediksi dan residual. Menurut Ghozali (2011), dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui (Gujarati dalam Ghozali, 2013:95). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (X_1), perputaran piutang (X_2), dan perputaran persediaan (X_3) terhadap profitabilitas (Y) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2019.

Uji Kelayakan Model

Uji F Statistik

Menurut Ghozali (2011) tujuan dari uji signifikansi simultan atau uji statistik F ini adalah menunjukkan apa semua variabel independen yang ada dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat $\alpha 0.05$ diperoleh;

- 1) Jika probabilitas (signifikansi) > 0.05 (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa model tidak sesuai/tidak berpengaruh.
- 2) Jika probabilitas (signifikansi) < 0.05 (α) atau T hitung $> T$ table berarti hipotesa model sesuai/berpengaruh.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen berupa nilai perusahaan. Nilai R^2 adalah antara nilai nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai

yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali, (2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

TABEL 1
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.04342934
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negative	-0.051
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.4 dengan *one sample kolmogorov smirnov* diatas terlihat bahwa nilai *asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

TABEL 2
Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan	
PERPUTARAN KAS	0.967	1.034	Tidak	terjadi
PERPUTARAN PIUTANG	0.962	1.040	Tidak	terjadi
PERPUTARAN PERSEDIAAN	0.994	1.006	Tidak	terjadi

Sumber: uji multikolinieritas

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa dari nilai toleransi lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

TABEL 3
Uji Autokorelasi

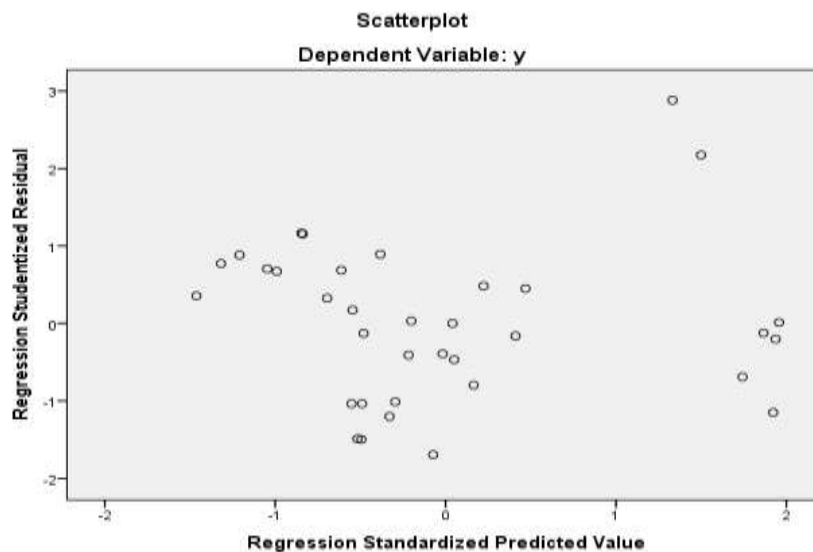
Durbin_Watson	Keterangan
2.020	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui nilai *Durbin Waton* sebesar 2.020. Karena nilai DW terletak antara DU dan 4 – DU ($1.6528 < 2.020 < 2.3472$). hasilnya tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas (*Scatterplot*). jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut merupakan grafik *Scatterplot*.



Gambar 1 Scatterplot

Dari grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditampilkan pada tabel 4.4 di bawah ini:

TABEL 4
Uji Analisis Linear Berganda

Variabel	B
(Constant)	0.250
PERPUTARAN KAS	-9.365E-5
PERPUTARAN PIUTANG	-0.002
PERPUTARAN PERSEDIAAN	-0.020

Sumber: uji regresi linear berganda

Dari hasil perhitungan pengolahan data menggunakan program komputer, yaitu SPSS 22, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.250 - 9.365 X_1 - 0.002 X_2 - 0.020 X_3$$

Dalam persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0.250 ini dapat diartikan jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan nilainya adalah 0, maka profitabilitas nilainya 0.250.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas bernilai negatif yaitu -9.365. Hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1, maka akan menurunkan struktur modal sebesar 9.365 dan sebaliknya.

- 3) Nilai koefisien regresi variabel perputaran piutang bernilai negatif yaitu -0.002. Hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1. maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.002.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel perputaran persediaan bernilai negatif yaitu -0.020. Hal tersebut berarti apabila terjadi kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1. maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0.020.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 6
Uji Kelayakan Model (Uji F)

F hitung	F tabel	Signifikasi	Std	Keterangan
11.962	2.911	0.000	0.05	Model layak Digunakan

Sumber: uji kelayakan model

Dari uji kelayakan model di atas hasil nilai F hitung > F tabel ($11.962 > 2.911$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$). maka H_0 ditolak. jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

TABEL 7
Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	t hitung	t tabel	Sig	Std	Keterangan
H1	-1.346	< 2.040	0.188	> 0.05	Ditolak
H2	-0.960	< 2.040	0.345	> 0.05	Ditolak
H3	-5.598	< 2.040	0.00	< 0.05	Diterima

Sumber : uji Hipotesis hasil SPSS 22

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan nilai hitung (-1.346) < t tabel (2.040) dan signifikansi $0.188 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas atau H1 di tolak. Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan nilai hitung (-0.960) < t tabel (2.037) dan signifikansi $0.345 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas atau H2 ditolak. Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan nilai t hitung (-5.598) < t tabel (-2.037) dan signifikansi $0.000 < 0.05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas atau H3 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
Uji Koefisien Dterminasi

Adjusted R Square	0.492
-------------------	-------

Sumber : uji koefisien determinasi

Berdasarkan tabel 4.10 nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) diperoleh sebesar 0.492 atau 49,2 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sebesar 49,2 % sedangkan sisanya yaitu sebesar 50,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan IBM SPSS 22.0 maka dapat dijelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. sebagai berikut:

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019

Terlihat pada tabel 4.9 pada kolom perputaran kas. diperoleh nilai sig 0.188 nilai sig lebih besar dari 0.05 atau $0.188 > 0.05$ maka hasil hipotesisnya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel X1 mempunyai t

hitung -1.346 dengan t tabel 2.040 jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan hasil regresi linier berganda mengemukakan dengan adanya nilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara perputaran kasterhadap profitabilitas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan memberi pengaruh pada semakin besar pula nilai profitabilitas dalam perusahaan dan juga menunjukkan semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra, Angelina, Lim, Sharon, Lombogia, & Aruan. (2020) dan Widiastuti. (2019) yang menunjukkan hasil perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Putra, Yahdi, & Paramita. (2019) dan Ramadani & Rasyid. (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian setelah dibandingkan dengan penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh pun akan semakin besar sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019

Terlihat pada tabel 4.9 pada kolom perputaran piutang, diperoleh nilai sig 0.345 nilai sig lebih besar dari 0.05 atau $0.345 > 0.05$ maka hasil hipotesisnya adalah H_a ditolak dan H_o diterima. Variabel X2 mempunyai t hitung -0.960 dengan t tabel 2.040 jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan hasil regresi linier berganda mengemukakan dengan adanya nilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas. Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kembali piutang atau penjualan kredit yang diberikan perusahaan. Perusahaan dengan memiliki piutang yang besar akan memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki piutang kecil atau lebih sedikit karena terdapat adanya kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Piutang yang tidak tertagih akan merugikan perusahaan, karena piutang yang seharusnya dapat dikembalikan menjadi kas yang dapat digunakan sebagai modal kerja pada periode berikutnya tidak tertagih dan menjadi beban perusahaan untuk mendapatkan modal kerja dalam operasional perusahaan yang seharusnya didapat dari piutang tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuadati. (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho & Rahayu. (2014) dan Ramadani & Rasyid. (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2019

Terlihat pada tabel 4.9 pada kolom perputaran persediaan, diperoleh nilai sig 0.000 nilai sig lebih besar dari 0.05 atau $0.000 > 0.05$ maka hasil hipotesisnya adalah H_a diterima dan H_o ditolak. Variabel X3 mempunyai t hitung -5.598 dengan t tabel 2.040 jadi t hitung < t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan hasil regresi linier berganda mengemukakan dengan adanya nilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Apabila perputaran persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang di gudang dan jika perputaran persediaan besar maka akan memperkecil ruang penyimpanan barang di gudang dan memperbesar keuntungan suatu perusahaan apabila perusahaan berputar karena penjualan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abdullah & Siswanti. (2019) dan Widiastuti. (2019) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Surya, Ruliana, &. (2017) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Hipotesis 2 menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019. Hipotesis 3 menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2019.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan populasi penelitian sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel penelitian lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah sample dan memperluas lokasi pengambilan sample

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurna Bisnis dan Akuntansi*.
- Angelina, C., Lim, S., Sharon, Lombogia, J. Y., & Aruan, A. D. (2020, Februari). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Perputaran Kas dan Total Asset TurnOver (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi*, 4, 16-27.
- Farida, I., Purnomo, H., & Salim, A. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi*, 121-129.
- Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Likuiditas, Perputaran Piutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (7 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Hondro, A. N., Guci, S. T., Manihuruk, C. C., Sinaga, D. C., Manahu, E. M., et al. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Akuntansi*, Hal 116-127.
- Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 96-106.
- Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Smith, J. (1996). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan. *Ilmu Akuntansi*, 313-332.
- Warren, Carl, S., & James, M. a. (2005). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastuti. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen*, 68-74.
- Wijaya, L. V., & Tjun, L. T. (2017). Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover terhadap Return On Asset Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurna Akuntansi*, 74-82.